

# EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412-1662  
Volume 16,  
Nomor 1,  
Juni 2014

Enrico Alamo  
*Sampuraga: Penciptaan Opera Batak*

Eko Wahyudi  
SASADU ON THE SEA  
MEMBUKA WACANA SENI DAN BUDAYA DALAM FESTIVAL TELUK JAILOLO 2013

Yosi Ramadona & Nursyirwan  
PERTUNJUKAN KOMPANG PADA MASYARAKAT BENGKALIS:  
DARI ARAK-ARAKAN KE SENI PERTUNJUKAN

Ipong Niaga  
MEMBENTUK KEMAMPUAN PSIKOLOGIKAL DASAR CALON AKTOR  
DENGAN METODE LATIHAN BERTUTUR

Nofrial  
UKIRAN AKAR KAYU PULAU BETUNG JAMBI MENUJU INDUSTRI KREATIF

Elsa Putri E. Syafril  
DIASPORA SEDULUR SIKEP DAN KESENIANNYA DI SAWAHLUNTO

Ranelis  
SENI KERAJINAN BORDIR HJ.ROSMA: FUNGSI PERSONAL DAN FISIK

Maisaratun Najmi  
PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM SENI DAN BUDAYA DI GRABAG TV

Bahren, Herry Nur Hidayat, Sudarmoko, Virtuous Setyaka  
INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI SENI DAN SOSIAL BUDAYA  
DI SUMATERA BARAT

Zely Marissa Haque  
PERKEMBANGAN MUSIK DOL DI KOTA BENGKULU

EKSPRESI  
SENI  
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Vol. 16

No. 1

Hal. 1-168

Padangpanjang,  
Juni 2014

ISSN  
1412-1662

Diterbitkan Oleh  
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

# JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412–1662 Volume 16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 1-167

---

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan November. Pengelola Jurnal Ekspresi Seni merupakan sub-sistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

---

**Penanggung Jawab**

Rektor ISI Padangpanjang  
Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang

**Pengarah**

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

**Ketua Penyunting**

Dede Pramayoza

**Tim Penyunting**

Elizar

Sri Yanto

Surhemi

Roza Muliati

Emridawati

Harisman

Rajudin

**Penterjemah**

Adi Khrisna

**Redaktur**

Meria Eliza

Dini Yanuarni

Thegar Risky

Emiyetti

**Tata Letak dan Desain Sampul**

Yoni Sudiani

**Web Jurnal**

Ilham Sugesti

---

Alamat Pengelola Jurnal Ekspresi Seni: LPPMPP ISI Padangpanjang Jalan Bahder Johan Padangpanjang  
27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803; e-mail; red.ekspresiseni@gmail.com

**Catatan.** Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

**Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang**

# JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 1-167

---

## DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
<b>Enrico Alamo</b>	<i>Sampuraga</i> : Penciptaan Opera Batak	<b>1-17</b>
<b>Eko Wahyudi</b>	Sasadu On The Sea Wacana Seni Budaya dalam Festival Teluk Jailolo 2013	<b>18-36</b>
<b>Yosi Ramadona &amp; Nursyirwan</b>	Pertunjukan Kompang Bengkalis: dari Arak-Arakan ke Seni Pertunjukan	<b>37-48</b>
<b>Ipong Niaga</b>	Membentuk Kemampuan Psikologikal Dasar Calon Aktor dengan Metode Latihan Bertutur	<b>49-64</b>
<b>Nofrial</b>	Ukiran Akar Kayu Pulau Betung Jambi Menuju Industri Kreatif	<b>65-85</b>
<b>Elsa Putri E. Syafril</b>	Diaspora <i>Sedulur Sikep</i> dan Kesenianya di Sawahlunto	<b>86-97</b>
<b>Ranelis</b>	Seni Kerajinan Bordir Hj. Rosma: Fungsi Personal dan Fisik	<b>98-115</b>
<b>Maisaratun Najmi</b>	Produksi dan Penyiaran Program Seni dan Budaya di Grabag Tv	<b>116-132</b>
<b>Bahren, Herry Nur Hidayat, Sudarmoko, Virtuous Setyaka</b>	Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni dan Sosial Budaya di Sumatera Barat	<b>133-155</b>
<b>Zely Marissa Haque</b>	Perkembangan Musik Dol di Kota Bengkulu	<b>156-167</b>

---

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49/Dikti/Kep/2011 Tanggal 15 Juni 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal *Ekspresi Seni* Terbitan Vol. 16, No. 1 Juni 2014 Memakai Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

# PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM SENI DAN BUDAYA DI GRABAG TV

**Maisaratun Najmi**

Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang  
ira.najmi@gmail.com

## ABSTRAK

Grabag TV merupakan salah satu televisi komunitas yang relatif masih baru, dan belum memiliki peralatan yang begitu lengkap, SDM serta dukungan dana yang masih terbatas tetapi sudah bisa melaksanakan produksi dan penyiaran meskipun belum secara kontinuitas setiap hari dilaksanakan. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana televisi komunitas di Grabag TV dalam penyelenggaraan siarannya terutama dalam program seni dan budaya. Dalam penyiaran program televisi bukanlah hal yang mudah, pada prosesnya memerlukan waktu yang relatif lama, peralatan yang kompleks, dana yang besar dan perlu dukungan profesi-profesi yang menguasai bidang penyiaran televisi. Untuk itu perlu diketahui bagaimana penyelenggaraan produksi dan penyiarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa televisi komunitas di Grabag TV dapat bertahan dan eksis karena dukungan yang penuh dari masyarakat komunitasnya. Disamping itu Grabag TV memiliki orang yang berpengaruh di dunia penyiaran televisi, sehingga dapat mempertahankan eksistensi dalam penyiarannya.

**Kata Kunci:** Grabag TV, Televisi Komunitas, Produksi dan Penyiaran

## ABSTRACT

*Grabag TV is one of new community televisions which has no complete equipments, limited human resources and fund, but it can produce and broadcast although it is on a daily basis. The purpose of this research is to express and understand how The Grabag TV as a television community broadcasts its programs, specially those about the art and culture. It is not easy to produce and broadcast television programs, as there are many factors such as time of process, complexity of equipments, huge sum of money, and support from some people with expertise in television broadcast. Therefore, it is important to know how it implements production and broadcast. This research shows that community television in Grabag TV prevails due to support from their community. In addition, Grabag TV has some influential people who retain its existence in TV broadcast.*

**Keywords:** *Grabag TV, community television, production and broadcasting.*

## PENDAHULUAN

Penyiaran TV Komunitas umumnya digunakan dalam dua konteks utama, yaitu: komunitas yang terbentuk secara geografis atau komunitas dengan batasan geografis tertentu, dan komunitas yang terbentuk atas dasar rasa identitas seperti minat, kepentingan dan/atau kepedulian suatu komunitas. Untuk melayani kebutuhan komunitas tertentu atas komunikasi dan informasi maka dibentuklah Lembaga Penyiaran Komunitas. Salah satu alasan terbentuknya TV Komunitas *Grabag TV* di desa Grabag Kecamatan Grabag adalah karena keadaan geografis daerahnya yang tidak bisa menerima siaran TV secara menyeluruh atau disebut dengan “*blank spot area*” sehingga munculah keinginan beberapa orang untuk mendirikan televisi komunitas yang diberi nama dengan *Grabag TV*.

Pendirian Grabag TV diawali dengan kondisi geografis seperti yang dijelaskan di atas yaitu desa Grabag yang disebut dengan *blank spot area*,

dimana daerah tersebut tidak bisa menangkap siaran-siaran televisi swasta nasional (Sudibyo, 2004:225). Hartanto sebagai salah satu pendiri Televisi ini juga menjelaskan bahwa jika daerah-daerah lain dapat menikmati paling sedikit 5 *chanel* siaran televisi nasional, maka warga Grabag cukup puas dengan menikmati siaran TVRI saja, kecuali bagi warga yang berkecukupan bisa membeli perangkat parabola sehingga bisa menerima seluruh siaran dari televisi swasta nasional. Melihat kondisi wilayah Grabag seperti ini, maka pendirian televisi komunitas memiliki kemungkinan yang luas untuk dikembangkan. Di samping itu Grabag TV juga dijadikan sebagai alat kontrol sosial dan literasi media bagi masyarakat dari siaran televisi swasta nasional, terutama bagi masyarakat Grabag yang memiliki parabola (wawancara dgn Darwanto, maret 2012).

Dalam *workshop “Masa Depan Televisi Komunitas di Indonesia”* oleh Fakultas Film dan Televisi IKJ di

Jakarta pada bulan Mei 2007, menghasilkan beberapa *point* penting diantaranya; Televisi komunitas diharapkan menyuarakan kepentingan dan kebutuhan warga dalam geografis tersebut, baik televisi berbasis warga, maupun televisi sekolah/kampus. Karenanya televisi komunitas tidak *studio based*, tetapi *field based* sehingga program siaran televisi komunitas tidak terhambat karena harus memenuhi “*standard broadcasting*” sebagaimana stasiun televisi swasta. Dengan menggunakan ruang publik sebagai studio siaran bagi televisi komunitas, ia justru sedang memenuhi keragaman isi (*diversity of content*) berdasar realitas kehidupan komunitasnya.

Grabag TV dalam produksi acara telah menjalankan hal di atas seperti, tidak adanya kualifikasi dan persyaratan khusus dalam proses produksi siaran televisi seperti layaknya yang terjadi di televisi swasta, tidak perlu persyaratan *camera face*, berpenampilan dan bersuara menarik. Tayangan televisi komunitas terlihat sangat natural, apa adanya. Keterbatasan peralatan tidak menyurutkan para penggiat televisi

komunitas di Grabag untuk menyuguhkan tayangan alternatif bagi pemirsanya.

Grabag TV dalam siarannya membagi 3 bidang yaitu bidang pertanian dan kewirausahaan, bidang pendidikan dan bidang seni budaya. Semua bidang program yang diselenggarakan relatif berjalan dengan lancar serta cukup dapat respon dari masyarakat Grabag, meskipun dengan kesederhanaan manajemen yang ada.

Dengan kesederhanaan manajemen dan lancarnya produksi dan penyiaran program seni dan budaya khususnya, Grabag TV layak dijadikan sebagai obyek penelitian karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Grabag TV khususnya pada produksi program seni dan budaya. Maka dirasa penting untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan program seni dan budaya di Grabag TV menyangkut segala aspeknya. Objek tersebut layak untuk diteliti dan kemudian hasilnya dapat dipergunakan sebagai referensi para penyelenggara TV komunitas dan juga masyarakat komunitasnya, serta siapa pun yang memerlukan.

Program seni dan budaya merupakan salah satu program yang diproduksi dan disiarkan oleh Grabag. Dalam produksi dan penyiaran (penyelenggaraan) program acara televisi biasanya sangat menguras materi dan pikiran, dengan menggunakan peralatan *broadcast* yang mahal, melibatkan banyak kru produksi yang profesional dibidangnya. Banyak tuntutan yang harus dijalankan dalam penyelenggaraan program acara televisi tersebut, bukanlah hal yang mudah dalam penyelenggaraannya, untuk itu dibutuhkan keseriusan dan ketelatenan bagi setiap orang yang terlibat didalamnya. Akan tetapi tidak demikian yang dijalani oleh televisi komunitas, sebagai televisi komunitas yang minim biaya dan peralatan produksi, mengapa bisa terselenggara penyiaran tersebut, bagaimana dengan respon masyarakat komunitasnya terhadap program yang disiarkan.

Hal ini semua perlu untuk di ketahui bagaimana dengan penyelenggaraan program acara yang disiarkan oleh Grabag TV khususnya dalam bidang seni budaya, hingga dapat bertahan sampai sekarang

dengan keadaan seperti di atas. Di samping itu program seni dan budaya merupakan sebuah program yang sangat penting untuk disiarkan, agar dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai seni dan budaya lokal yang masih ada, dan juga dengan adanya program ini dapat membatasi masyarakat dari pengaruh arus budaya global yang tidak sesuai dengan kultur masyarakat Grabag.

Dalam program acara televisi, setiap program punya sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Menurut P.C.S. Sutisno, ada lima parameter yang harus diperhitungkan dalam penyusunan program siaran televisi, yaitu 1) Landasan filosofi yang mendasari tujuan semua program; 2) Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program; 3) Siaran program; 4) Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program; 5) karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimal. Di samping itu juga, dijelaskan suasana program di pengaruhi oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan, dan persepsi. Siklus waktu secara vertikal dan horizontal juga

mempengaruhi, misalnya hubungan dari satu program ke program berikutnya dalam *sequence* yang diatur secara konsisten dan berkesinambungan sampai akhir seluruh program dalam satu hari. Siklus waktu horizontal memperhitungkan pola acara dari satu hari ke hari berikutnya, (Sutisno, 1991: 9-11).

*Teknik Produksi Program Televisi* yang ditulis Fred Wibowo (2007:24), menjelaskan bahwa merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi. Berpikir tentang produksi program televisi bagi seorang produser mengandung makna bahwa mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu, selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Apa yang di sebut nilai itu akan tampil apabila sebuah produksi acara bertolak dari suatu visi. Dengan kata lain,

produksi yang bernilai atau berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang produser yang memiliki visi. Akan tetapi, masalahnya terletak pada visi itu tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, ideologi, religi dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi. Maka, visi itu sekedar mengikuti arus yang sedang mengalir.

Dalam setiap penyusunan program diperlukan strategi, supaya program dapat mengena ke khalayak atau *audiens*-nya. Penyusunan program disesuaikan dengan kebutuhan maupun keinginan dari khalayak serta stasiun televisi dapat dikenal oleh khalayak juga. Implementasi dari strategi program adalah bagaimana perencanaan program suatu stasiun televisi, yang meliputi pemilihan program dan penentuan jam tayang program. Selain itu pula bagaimana pengemasan program yang dimiliki oleh stasiun televisi agar dapat menarik *audiens* dan menjadi loyalitas *audiens*-nya.

Melalui strategi program yang dimiliki, bagaimana hingga dapat menguatkan identitas stasiun televisi

terhadap *audiens* sebagai stasiun televisi lokal, yang juga berpengaruh terhadap kebijakan program stasiun. Berpikir tentang produksi program televisi bagi seorang produser profesional, berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu, selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Apa yang disebut nilai itu akan tampil apabila sebuah produksi acara bertolak dari suatu visi (Wibowo, 2007:23).

## **PEMBAHASAN**

### **Jenis Program Seni dan Budaya di Grabag TV.**

Grabag TV memformat program acara menjadi tiga bidang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, diantaranya adalah bidang Kesenian. Adapun bidang kesenian ini juga disusun dari beberapa jenis materi atau program acara diantaranya: informasi seputar kesenian, wawasan dan dialog kesenian, pagelaran seni tradisi, pertunjukan music dan video klip, instruksional berbagai cabang kesenian, dan cerita/fiksi berupa film pendek, film seri.

### **1. Program Informasi: berita-berita seputar kesenian**

Program berita seputar kesenian ini berisi tentang berita-berita yang baru berkembang tentang kesenian, adat istiadat, dan budaya yang ada di sekitar daerah Grabag pada saat itu. Misalnya dalam menyambut bulan suci Ramadhan, banyak sekali kegiatan dan ritual yang dilakukan, seperti acara nyadran. Nyadran yaitu ziarah ke makam bersama keluarga dan masyarakat desa dengan membawa makanan khas sambil silaturahmi dengan masyarakat desa dalam menyambut bulan puasa. Kemudian melaksanakan pengajian dan malam kesenian yang mendatangkan kelompok-kelompok seni seperti qasidahan, rabana dan lain-lain.

Kegiatan kesenian dan budaya ini biasanya terjadi berdasarkan *even* yang diadakan masyarakat Grabag pada waktu-waktu tertentu. Pada bulan Agustus misalnya, banyak dilakukan kegiatan dalam menyambut hari kemerdekaan, sehingga masyarakat setempat mengadakan berbagai macam acara. Dari perlombaan untuk anak-anak, ibu-ibu rumah tangga, remaja

dan sebagainya, disamping itu juga diadakan acara musik.

Semua contoh kegiatan seni dan budaya yang dijelaskan di atas merupakan materi dalam program informasi seputar kesenian dan budaya bagi stasiun Grabag TV. Sehingga dengan adanya dokumentasi kegiatan tersebut yang dikemas kedalam bentuk program acara televisi di Grabag TV, dapat memberikan hiburan bagi masyarakat komunitasnya pada malam hari. Dimana pada saat acara berlangsung mereka tidak dapat menyaksikan secara langsung karena kesibukan mereka disaat itu. Dengan adanya program ini di Grabag TV maka mereka dapat menyaksikannya. Berikut ini adalah salah satu foto kegiatan kesenian yang diliput oleh Grabag TV.



**Gambar.1**  
Grabag TV berpartisipasi dalam Karnaval menyambut Peringatan HUT RI ke 62  
(Sumber: Dok Grabag TV)

## **2. Program wawasan dan dialog kesenian**

Program wawasan dan dialog kesenian adalah memberikan wawasan dan informasi tentang kesenian dan kebudayaan. Biasanya dilakukan setelah pagelaran kesenian tradisi atau kegiatan kesenian lainnya. Pihak Grabag TV melakukan wawancara dan dialog seputar kesenian dan budaya yang ditampilkan ditempat kejadian. Biasanya produksi program ini dilakukan *aut door* atau ditempat pementasan pertunjukan tersebut diadakan. Program ini disajikan kedalam bentuk *talk show* yang menghadirkan tokoh-tokoh atau seniman Grabag dan membahas tema yang hangat pada saat itu. Dengan tujuan memberikan wawasan yang luas tentang seni budaya masyarakat Grabag.

## **3. Pagelaran Seni Tradisi**

Program pagelaran seni tradisi di Grabag TV biasanya diproduksi mengikuti *even/kegiatan* masyarakat Grabag. Jika masyarakat Grabag mengadakan pagelaran seni, maka pada waktu itulah kesempatan bagi Grabag TV untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut dan menyiarkan

kepada masyarakat komunitas yang tidak sempat menyaksikan pagelaran tersebut diwaktu lain misalnya pada malam hari menemani masyarakat komunitasnya beristirahat. Jika masyarakat Grabag sudah lama tidak menggelar seni tradisi, maka pihak Grabag TV berinisiatif untuk mengundang salah satu kelompok seni untuk mengadakan pertunjukannya ke desa Grabag. Seperti yang dilakukan Grabag TV pada akhir bulan April 2012, mengundang kelompok kesenian tradisional Soreng “Satrio Utomo” (Hartanto, April 2012). Dengan tujuan untuk menghibur masyarakat komunitas Grabag disamping itu juga dapat melestarikan kesenian daerahnya.

Pagelaran seni tradisi yang pernah di produksi oleh Grabag TV adalah kesenian Soreng, Kubrosiswo, Kuda Lumping, dan Topeng Ireng seperti yang sudah dijelaskan di atas. Dan mereka memberi judul program acara tersebut sesuai dengan kesenian yang dipentaskan dan kelompok seni yang tampil.

#### **4. Pertunjukan Musik**

Program pertunjukan musik ini Grabag TV menayangkan berbagai macam jenis musik seperti musik-musik campur sari, lagu-lagu lawas atau lagu-lagu kenangan dan sebagainya, bahkan mereka berinisiatif untuk menciptakan lagu-lagu baru. Di samping itu Grabag TV juga menayangkan video klip yang mereka produksi sendiri. Bahkan video klip yang mereka tayangkan adalah lagu-lagu yang diciptakan oleh masyarakat komunitas Grabag itu sendiri.

Masyarakat komunitas Grabag juga dibina oleh pengurus dari Grabag TV sesuai dengan bidang yang mereka minati, seperti yang bakat dalam menciptakan lagu, menjadi penyanyi, presenter atau pembawa acara dan sebagainya. Grabag TV bersedia menjadi penyalur bakat-bakat terpendam tersebut dengan menciptakan sebuah program TV dan disiarkan kepada masyarakatnya kembali. Hal ini membuat mereka senang dan berbangga, karena dapat di nikmatinya. Sesuai dengan semboyan televisi komunitas: “dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat”.

Berikut ini adalah foto kegiatan di bidang seni pertunjukan musik yang dilakukan Grabag TV:



**Gambar 2.**  
Para pemenang Golav (Grabag Olah Vokal), atau sering disebut Grabag Idol, bersama Camat Grabag. Disiarkan langsung oleh Grabag TV pada tahun 2007. (Sumber: Dok. Grabag TV)

## **5. Program Fiksi dan Dokumenter**

Selain untuk penyiaran, Grabag TV juga melakukan dokumentasi video dari karya-karya seni yang dimiliki oleh daerah Grabag dan sekitarnya. Diantaranya kesenian Soreng, kesenian Topeng Ireng, lomba tari Latar sekabupaten Magelang dan yang lainnya. Di samping itu *crew* Grabag TV juga sudah membuat dokumenter tentang pemandian air panas Candi Umbul yang terdapat di kecamatan Grabag. Dokumentasi ini nantinya akan menjadi sebuah karya yang tidak ternilai harganya karena merupakan rekaman video yang bisa dijadikan perpustakaan audio-visual kesenian tradisi.

Dari program-program yang sudah ditayangkan oleh Grabag TV khususnya di bidang seni dan budaya, dapat dilihat bahwa keinginan dan kesungguhan Grabag TV dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya masyarakat Grabag. Walaupun belum semua bidang seni dan budaya yang ada di daerah Grabag terakomodir dengan lengkap. Maka dari program acara yang sudah diuraikan di atas dapat dilihat Grabag TV telah melakukan visi dan misi yang mereka buat.

Tujuan utama dari penyiaran program-program kesenian yang dilakukan oleh Grabag TV seperti yang sudah dijabarkan diatas secara umum adalah untuk melestarikan seni dan budaya yang ada di Magelang pada umumnya dan Kec. Grabag pada khususnya. Disamping itu juga untuk mengembangkan kreativitas masyarakat komunitasnya di bidang kesenian.

## **Penyelenggaraan Program.**

Penyelenggaraan atau biasa disebut juga dengan produksi dan penyiaran program di stasiun televisi

komunitas Grabag TV, dari format atau jenis acaranya bersifat umum tidak segmented. Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Grabag. Dalam menyusun format program dalam setiap stasiun televisi tidak mutlak sama seperti yang dilakukan Grabag TV misalnya. Mereka membagi format kedalam 3 bidang, begitu juga dengan stasiun televisi swasta dan TVRI mereka memiliki format yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing stasiun.

Jenis atau format acara televisi menurut Naratama (2004:63) adalah “sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut”.

Dari pendapat diatas dapat dijabarkan bahwa pentingnya mengetahui format acara sebelum menciptakan acara tersebut. Dalam menciptakan sebuah program acara televisi, maka kita harus mengenal terlebih dahulu “makhluk” yang akan diciptakan. Terlebih dahulu harus mengetahui acara yang akan di

produksi ini untuk siapa, target audiencenya sudah jelas apakah untuk anak-anak muda, ibu-ibu, anak-anak dan sebagainya. Jika kita sudah mengetahui siapa targer yang akan dituju tentunya sudah diketahui seperti apa karakteristik dan kesenangan dari target yang dituju. Agar program yang dibuat tepat sasaran, bermanfaat dan tidak sia-sia.

### **Metode Produksi Program**

Dalam produksi acara televisi biasanya ditentukan terlebih dahulu metode produksi atau penentuan pelaksanaan produksi yang akan dijalankan. Metode produksi disusun dan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan tergantung pada naskah yang telah dianalisis oleh seorang pengarah acara dan berkonsultasi dengan produse. Adapun karakter produksi dibagi menjadi 3: (Darwanto, 1994:235), yakni: (a) Produksi di dalam dan di luar studio, jenis produksi ini hasilnya dapat disiarkan secara langsung atau direkam terlebih dahulu. Dan penyelesaiannya dapat melakukan *post production* atau langsung pada saat produksi *post production* nya; (b) Produksi gabungan, artinya sebagian

produksi di dalam (studio), dan diberi insert yang bahannya diproduksi di luar studio; dan (c) Produksi rekaman, yang mana pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai versi, yaitu: (1) Rekaman dilakukan secara utuh (*live on tape*); (2) Rekaman dilaksanakan bagian per bagian (*recording in segments*); (3) Rekaman dengan menggunakan *single camera*; dan (4) Rekaman dengan menggunakan *multi camera*.

Dengan adanya metode produksi dalam pelaksanaan produksi dan teknik rekaman di atas, akan menimbulkan keuntungan dan kerugian dalam masing-masingnya, oleh sebab itu produser harus mempertimbangkan dalam pemilihan metode produksi tersebut. Karena akan bergantung pada kebutuhan peralatan, fasilitas, waktu serta anggaran produksi.

Berdasarkan pembagian format program televisi, program seni dan budaya dikategorikan sebagai program artistik. Pada umumnya program yang ditayangkan oleh Grabag TV merupakan siaran tunda/rekaman, karena sifat dari stasiun televisi komunitas ini bukanlah siaran komersial dan juga memiliki

keterbatasan waktu dan biaya dalam produksi dan siaran. Tidak menutup kemungkinan bagi Grabag TV untuk melakukan siaran secara langsung, karena sudah pernah dilakukan pada tahun 1997 yaitu menyiarkan secara langsung pelaksanaan upacara 17 Agustus di lapangan kecamatan Grabag. Kemudian dalam rangka pemilihan kepala desa Grabag, Grabag TV juga melakukan siaran langsung dalam pelaksanaan pemilihan dan penghitungan suara. Hal ini disambut dengan meriah dan bangga oleh masyarakat Grabag.

Adapun program pagelaran seni tradisi dan program kesenian yang lainnya pada umumnya merupakan program siaran tunda yang diproduksi secara *live on tape*, rekaman dan menggunakan *multi camera* (tiga buah kamera) dan *single camera*, prosesnya masih melewati proses editing sebelum ditayangkan untuk menyempurnakan hasil rekaman. Semuanya dilakukan tergantung pada jenis acara yang akan diproduksi. Target penontonnya adalah umum. Akan tetapi pada Grabag TV dalam pembentukan kerabat kerja, mereka tidak mengenal yang namanya produser karena mereka merupakan

kelompok paguyupan dengan sistem kerjasama dan gotong-royong. Dan yang akan bertanggung jawabkan hasil produksi yang ditayangkan adalah kelompok paguyupan atau komunitas tersebut. Jangkauan siaran program ini meliputi wilayah komunitas. Waktu tayang dari bidang kesenian dan kebudayaan ini dijadwalkan oleh stasiun Grabag TV pada setiap hari jum'at, pukul 14.00-16.00 dan 20.00-22.00.

### **Proses Produksi Seni dan Budaya di Grabag TV**

Dalam dunia pertelevisian sebelum melaksanakan produksi program, maka ada standar operasional prosedur (SOP) dalam produksi program televisi yang harus dilewati. Alan Wurtzel menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program televisi kedalam empat tahapan yang harus dilewati yaitu praproduksi, *setup and rehearsal* (persiapan dan latihan), produksi dan pascaproduksi (Darwanto, 1994:156-160). Dalam pelaksanaan tahap-tapan tersebut tergantung pada metode produksi yang akan dilakukan dan jenis program dan naskah yang akan diproduksi. Misalnya

pada saat acara yang disiarkan secara *live*, maka tahap produksi yang dilakukan adalah tahap produksi dan pasca produksi dilakukan secara bersamaan.

Di Grabag TV dalam melaksanakan proses produksi mereka juga menjalankan hal yang sama, akan tetapi tidak begitu mendalam seperti yang dilakukan oleh stasiun televisi swasta lainnya, karena keterbatasan terhadap peralatan, biaya dan pengalaman dan jam terbang dari kru. Disamping itu tim produksi dari Grabag TV tidak mengenal dengan nama produser, karena sifat kerja mereka tidak komersial, bersifat paguyupan dan gotong-royong, sehingga dalam mengkonsep produksi program acara yang akan mereka lakukan hanya dilakukan dengan spontanitas, dan hasilnya dapat dibayangkan, itulah salah satu kelemahan dari tim produksi Grabag TV. Akan tetapi untuk kerabat kerja yang lainnya mereka masih menggunakan jabatan dan tanggungjawab yang sama dalam pelaksanaan kerja dalam setiap kerabat kerja yang sudah ditentukan.

Berpikir tentang produksi program televisi bagi seorang produser profesional, berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu, selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Apa yang disebut nilai itu akan tampil apabila sebuah produksi acara bertolak dari suatu visi (Wibowo, 2007:23). Hal inilah yang dikejar oleh pihak Grabag TV untuk mengabadikan setiap kegiatan yang ada di lingkungan komunitasnya, seperti kegiatan pagelaran seni tradisi, upacara kenegaraan, tradisi nyadran dan padusan dalam meyambut bulan Ramadhan yang juga sesuai dengan visi yang mereka *emban/usung*.

Seperti yang dijelaskan oleh Fred Wibowo di atas, dalam perencanaan sebuah produksi program televisi, ada lima hal yang harus dipersiapkan, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi. Lima persiapan diatas juga dijalankan oleh tim Grabag TV dalam produksi program, akan tetapi yang dikatakan dengan sarana produksi yang sesuai dengan standart

dari stasiun televisi swasta tidak, mereka menggunakan standart stasiun televisi komunitas, seperti *equipment* yang dimiliki diatas. Peralatan produksi yang mereka gunakan adalah kamera Video Handycam sony seri HC-26, 28, dan 52. Standar peralatan yang diterapkan Grabag TV lebih pada penekanan pada audio visualnya. Dimana peralatan tersebut sudah dapat menangkap gambar dan suara dengan jelas, dapat disiarkan dan diterima oleh masyarakat di rumah dengan jelas. Menurut Hartanto kamera dan peralatan (*equipment*) yang digunakan dalam produksi program di televisi komunitas tidaklah harus mahal dan kualitas yang tinggi, akan tetapi yang penting adalah bagaimana program acara yang diciptakan dapat diterima dengan layak oleh masyarakat komunitas. Jika mengikuti peralatan yang canggih dan serba digital seperti adanya sekarang, televisi komunitas tidak akan mampu karena sifat dari penyiaran mereka bukanlah komersial dan tidak memiliki biaya bagi komunitas untuk mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Biaya produksi (*financial*) di Grabag TV tidak ditetapkan

sebelumnya seperti halnya stasiun televisi swasta. Grabag TV dalam setiap produksi selalu dilaksanakan dengan gotong royong atau patungan dalam biaya produksinya.

Dalam pembentukan kru pada sebuah produksi di Grabag TV sifatnya sukarela, tidak ada suatu keharusan atau keterpaksaan untuk terlibat dalam produksi program apapun bentuknya. Tidak hanya kru saja, dalam masalah persiapan peralatan, transportasi dan akomodasi yang lain pun dibantu oleh masyarakat komunitas tanpa dipungut biaya, dalam artian bersifat gotong royong. Produksi program seni dan budaya misalnya, komunitas Grabag melakukan produksi program ini dengan sukarela. Siapa yang memiliki waktu pada saat acara di produksi maka akan membantu jalannya produksi acara. Hal ini dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan berikut.



**Gambar 3.**  
Proses produksi pagelaran seni tradisi Soreng yang dilakukan kru Grabag TV dengan menggunakan multi kamera dan switcher.  
(Foto: Najmi, April 2012)



**Gambar 4.**  
Salah satu kameraman Grabag TV dalam produksi program pagelaran seni tradisi Soreng  
(Foto: Najmi, April, 2012)



**Gambar 5.**  
Salah satu Pengarah Acara Grabag TV sewaktu produksi program pagelaran seni tradisi Soreng  
(Foto: Najmi, April, 2012)



**Gambar 6.**  
Pagelaran seni tradisi Soreng, salah satu program Grabag TV  
(Foto: Najmi, April, 2012)



**Gambar 7.**  
Switcherman Grabag TV  
(Foto: Najmi, April, 2012)



**Gambar 8.**  
Peralatan switcber dan audio mixer yang  
digunakan Grabag TV  
(Foto: Najmi, April, 2012)

Pelaksanaan produksi yang dilakukan oleh Grabag TV pada program pagelaran seni tradisi Soreng ini adalah dengan rekaman secara *live on tape* yaitu produksi dilaksanakan dengan multi kamera dengan dikendalikan dari *sub control* dan hasilnya direkam terlebih dahulu.

Penyiaran program ini merupakan siaran tunda, karena masih melewati proses pascaproduksi. Dalam pascaproduksi ini kru dari Grabag TV melakukan penyempurnaan dalam

editing seperti penambahan *kredit title*, grafik dan sebagainya sehingga hasil produksi kelihatan lebih sempurna.

Proses editing tim editor dari Grabag TV tidak memberikan efek-efek yang berlebihan pada program yang akan ditayangkan, karena konsep yang mereka terapkan dalam setiap program yang diciptakan adalah alami dan apa adanya seperti aslinya. Karena Grabag TV dalam menayangkan setiap programnya, berusaha untuk memberikan sesuatu yang nyata tanpa polesan grafis, animasi dan komputerisasi lainnya, begitu juga dengan setingan yang lainnya. Disamping dapat menghemat listrik, tenaga dan biaya produksi yang lainnya. Apalagi Grabag TV bukanlah sebuah stasiun televisi yang komersial dan memiliki sumber daya manusia yang terbatas dan kurang pengalaman pada bidangnya.

## **PENUTUP**

Salah satu yang membuat Grabag TV masih bisa bertahan sampai sekarang adalah karena Grabag TV memiliki donatus tetap yang dapat di andalkan dalam pembiayaan operasional siarannya, di samping kerja

sama yang dilakukan oleh masyarakat komunitasnya. Jika mengandalkan pendanaan hanya dari masyarakat komunitasnya, sangat susah dan akan kekurangan dalam pembiayaan produksi dan penyiaran seperti yang terjadi pada televisi komunitas lainnya, tidak dapat melakukan siaran secara konsisten.

Keberadaan televisi komunitas di Grabag TV sangat bermanfaat bagi masyarakatnya, sesuai dengan visi dan misi yang diciptakan, walaupun belum semuanya terjalani, tetapi masyarakat sudah merasakan manfaatnya, seperti perkembangan perekonomian, informasi dan pendidikan di bidang audio visual. Karena bagi masyarakat yang mau dan berminat mempelajari produksi acara, Grabag TV selalu terbuka dalam melakukan pelatihan dengan gratis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa televisi komunitas di Grabag TV dapat bertahan dan eksis karena dukungan yang penuh dari masyarakat komunitasnya. Disamping itu Grabag TV memiliki orang yang berpengaruh di dunia penyiaran televisi, sehingga dapat

mempertahankan eksistensi dalam penyiarannya.

## KEPUSTAKAAN

- Burton, Graeme. 2011. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djamal, Hidayanto & Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gazali, Effendi *et.al.* 2002. *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*. Jakarta: Departemen Komunikasi-Universitas Indonesia.
- Hartanto, *et.al.* 2008. *Studi Kelayakan Lembaga Penyiaran Komunitas Grabag TV*. Grabag.
- Hermanto, Budhi. 2010. "Mengapa Televisi Komunitas?" ditulis dalam *Kombinasi.net*
- Ishadi SK., MSc. 1999. *Dunia Penyiaran, Prospek dan Tantangannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 1994. *Mass Communication Theory*. 5<sup>th</sup>

- California: Edition. Sage Publication.
- Morissan, M.A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazaruddin, Muzayin & Budhi Hermanto, *et.al.* 2009. *Televisi Komunitas*, Combine. Jakarta: FPSB UII, FFTV-IKJ.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyowati, Tri Heni. 2010. "Respon Masyarakat Kliwonan terhadap Program Siaran di Stasiun TV Komunitas-Grabag TV", Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pringle, Peter K. Dan Michael F. Starr, dkk. (1991), *Electronic Media Management (second edition)*, Fokal press, Bostan-London.
- Rakhmad, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soenarto, RM. 2007. *Programa Televisi dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Stokes, Jane. 2006. *How To DO Media and Culcural Sudies (Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya)*, Yogyakarta: Bentang.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Prees.
- Sudibyoy, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, Yogyakarta: LkiS.
- Sutisno, P.C.S. 1991. *Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ . 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Grasindo: Yogyakarta.

**Sumber internet:**

<http://www.m-edukasi.web.id>

**EKSPRESI SENI**  
**Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni**

Redaksi menerima naskah artikel jurnal dengan format penulisan sebagai berikut:

1. Jurnal *Ekspresi Seni* menerima sumbangan artikel berupa hasil penelitian atau penciptaan di bidang seni yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir, dan belum pernah dipublikasikan di media lain dan bukan hasil dari plagiarisme.
2. Artikel ditulis menggunakan bahasa Indonesia dalam 15-20 hlm (termasuk gambar dan tabel), kertas A4, spasi 1.5, font *times new roman* 12 pt, dengan margin 4cm (atas)-3cm (kanan)-3cm (bawah)-4 cm (kiri).
3. Judul artikel maksimal 12 kata ditulis menggunakan huruf kapital (22 pt); diikuti nama penulis, nama instansi, alamat dan email (11 pt).
4. Abstrak ditulis dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia) 100-150 kata dan diikuti kata kunci maksimal 5 kata (11 pt).
5. Sistematika penulisan sebagai berikut:
  - a. Bagian pendahuluan mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan, landasan teori/penciptaan dan metode penelitian/penciptaan
  - b. Pembahasan terdiri atas beberapa sub bahasan dan diberi sub judul sesuai dengan sub bahasan.
  - c. Penutup mengemukakan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi fokus bahasan.
6. Referensi dianjurkan yang mutakhir ditulis di dalam teks, *footnote* hanya untuk menjelaskan istilah khusus.

Contoh: Salah satu kebutuhan dalam pertunjukan tari adalah kebutuhan terhadap estetika atau sisi artistik. Kebutuhan artistik melahirkan sikap yang berbeda daripada pelahiran karya tari sebagai artikulasi kebudayaan (Erlinda, 2012:142).

Atau: Mengenai pengembangan dan inovasi terhadap tari Minangkabau yang dilakukan oleh para seniman di kota Padang, Erlinda (2012:147-156) mengelompokkan hasilnya dalam dua bentuk utama, yakni (1) tari kreasi dan ciptaan baru; serta (2) tari eksperimen.
7. Kepustakaan harus berkaitan langsung dengan topik artikel.

Contoh penulisan kepustakaan:  
Erlinda. 2012. *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang: Estetika, Ideologi dan Komunikasi*. Padangpanjang: ISI Press.

- Pramayoza, Dede. 2013(a). *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- \_\_\_\_\_. 2013(b). “Pementasan Teater sebagai Suatu Sistem Penandaan”, dalam *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni* Vol. 8 No. 2. Surakarta: ISI Press.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Takari, Muhammad. 2010. “Tari dalam Konteks Budaya Melayu”, dalam Hajizar (Ed.), *Komunikasi Tradisi dalam Realitas Seni Rumpun Melayu*. Padangpanjang: Puslit & P2M ISI.
8. Gambar atau foto dianjurkan mendukung teks dan disajikan dalam format JPEG.

Artikel berbentuk soft copy dikirim kepada :  
Redaksi Jurnal Ekspresi Seni ISI Padangpanjang, Jln. Bahder Johan. Padangpanjang  
Artikel dalam bentuk soft copy dapat dikirim melalui e-mail:  
[red.ekspresiseni@gmail.com](mailto:red.ekspresiseni@gmail.com)

